

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah pesisir pantai utara Jawa Barat yang masyarakatnya sebagian besar masih cukup kuat memegang adat-istiadat dan tradisi leluhur secara turun menurun. Berbagai ritual yang berkaitan dengan kehidupan masih dilakukan oleh masyarakat Karawang, baik secara kelompok maupun secara individu. Ritual-ritual yang dilakukannya seperti upacara Nyalin Pare, Pesta Laut, Khitanan dan lain-lain. Dalam pelaksanaan Upacara-upacara tradisi tersebut pada umumnya selalu disertai dengan pertunjukan kesenian diantaranya : *Bajidoran, Ketuk tilu, Topeng Banjet, Kliningan, Wayang Golek, Calung, Sisingaan, Degung* dan lain – lain. Salah satu diantara jenis kesenian tersebut yang sering ditampilkan yakni Ketuk Tilu.

Ketuk Tilu merupakan kesenian tradisi yang namanya diambil dari musik pengiringnya, yaitu tiga buah ketuk sebagai pemberi pola irama diantara *waditra* lainnya seperti rebab yang memainkan melodi, kendang *indung* dan *kulanter* yang mempertunjukan irama serta dinamika tarian/gerak, *kecrek* sebagai pengisi irama, dan gong pemberi batas-batas pada lagu. Adapun lagu-lagu pengiring kesenian Ketuk Tilu yaitu: Badaya (renggong bandung), Gapek, Belenderan, Terembel, Kangsreng, Rindik Rincang, Geboy, Awi Ngarambat, Kangsreng, Belende, Solontongan, Sinyur, Bardin dan lain-lain. Dari sekian banyak lagu Ketuk Tilu ini masing – masing memiliki jiwa dan *wanda* (sifat) tersendiri. Demikian juga ragam gerakannya, seperti pola gerak dalam lagu Belenderan memiliki ciri khas yang berbeda dengan lagu ketuk tilu lainnya. (Warliyah. U dan Wahyudin dalam bukunya *Kabupaten Karawang Dalam Dimensi Budaya*, 2007, hlm. 84)

Tari Ketuk Tilu pada awalnya berfungsi untuk kebutuhan upacara terutama upacara menyambut panen padi atau upacara hajat bumi, sebagai cetusan rasa gembira dan syukur kepada Dewi Sri. Kegiatan ritual semacam ini merupakan aspek yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat tradisional

yang masih hidup dalam pola budaya agraris, dengan kepercayaan lahirnya “magi simpatetis” bagi benih padi dan kesuburan tanah hingga dapat menghasilkan panen yang berlimpah ruah. Dalam khasanah tari Ketuk Tilu, tari Belenderan merupakan salah satu tari Ketuk Tilu yang masih melekat dengan kegiatan ritual masyarakat Karawang.

Tari Belenderan adalah salah satu tari Ketuk Tilu yang biasa ditampilkan setiap bulan Mulud yang bertepatan pada tanggal 16 bulan Jawa. Tarian ini oleh masyarakat Karawang disebut sebagai tarian ritual, karena pada penyajian tarian ini selalu diawali dengan sesajen berupa kopi pahit, kopi manis, rokok, *rurujakan*, *kalapa dawegan*, *beas*. Tari Belenderan mulai dikenal di Kabupaten Karawang pada tahun 1939, dalam acara peresmian jembatan di kampung Cisaruk Desa Pasir Tanjung kecamatan Telagasari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abah Tirta, yaitu seorang seniman dan pimpinan Grup kesenian Ketuk Tilu Puspa sari di Tempuran Kabupaten Karawang bahwa istilah Tari Belenderan asal kata dari Leleran, yang artinya tanah sawah yang diratakan sebelum ditanami padi.

Seniman pertama yang menarikan tari Belenderan ini adalah bernama Abah Nemin dengan panggilan Abah Epeng, nama Epeng ini merupakan nama panggilan ketika di atas pentas. Setelah meninggalnya Abah Epeng pada tahun 2011, penerus yang menggantikannya sebagai penari Belenderan yaitu Mang Sarna. Mang Sarna selaku seniman pemain Topeng Banjet, beliau mempelajari tari Belenderan hanya dengan mengamati Abah Epeng ketika menarikan tari Belenderan. melalui pengamatan mang Sarna tersebut terbentuklah pola gerak tari Belenderan saat ini. Adapun koreografinya tidak lepas dari gerak-gerak Pencak Silat gaya Karawangan.

Berbicara mengenai gaya Karawangan menurut pendapat Agus Badeng seorang sarjana tari di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) di Bandung memaparkan bahwa “ Gaya Karawang dalam konteks tari dari dulu ciri khasnya tidak terpaku pada pola gerak dalam arti spontanitas, terbuka, enerjik, tidak berlebihan, sederhana, karena lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat spontanitas”. Berdasarkan pengamatan beliau di lapangan ciri khas Karawang lebih banyak ke hal yang bersifat komunal, hal ini sesuai dengan

karakteristik dari masyarakatnya itu sendiri yang masyarakatnya saat ini menuju pada masyarakat industri. Karawang yang dulu merupakan masyarakat agraris dengan julukan lumbung padi Jawa Barat, akan tetapi sekarang sudah bergeser dan beralih fungsi menjadi masyarakat industri.

Pada dasarnya koreografi tari Belenderan ini dihasilkan dari spontanitas yang tanpa direncanakan pada saat menggerakannya. Gerak tari Belenderan ini dilihat dari empat gerak tari yaitu *Bahe*, *Kewer*, *Sambungan*, *Tempelan*, *Belikat tukang* yang diulang-ulang dalam satu goong dengan diakhiri oleh gerak *mincid*. Ada beberapa gerak Belenderan yang hampir sama seperti gerak topeng, ini berpengaruh karena dalam pertunjukan kesenian topeng, kesenian tari Banjet dan Belenderan ada dalam satu pertunjukan. Adapaun satu gerak dari kelima gerak tersebut yang berkaitan maknanya dengan arti kata Belenderan. Dalam pementasannya pun tari Belenderan ini tidak lepas dengan ritual, karena mang Sarna mengungkapkan bahwa “sarat sebelum menarikan tari Belenderan harus ada rokok gudang garam merah”. Tarian ini berbeda dengan tarian-tarian lainnya menurut Abah Tirta salah satu seniman asli ketuk tilu “Sesajen adalah *ajen diri (sadiaan)*”. Menanggapi hal tersebut bahwa syarat itu merupakan syarat wajib yang tidak pernah ditinggalkan sehubungan dengan awal penggarapan tari Belenderan yang dulu ditarikan oleh Abah Epeng.

Keberadaan tari Belenderan pada saat ini memang sudah jarang ditemukan di acara pementasan-pementasan tertentu, karena dengan gerakannya yang hanya diulang-ulang tersebut, sehingga tarian ini sudah tidak pernah ditampilkan bahkan masyarakat pun kurang mengetahui tari Belenderan ini, karena tariannya yang monoton, hampir sebagian besar gerakannya hasil improvisasi, dan di lihat dari kelima gerak pokok tersebut terdapat satu gerak pokok yang maknanya berkaitan dengan arti kata Belenderan. Gerak tersebut pun merupakan gerak yang tidak ada di tarian lainnya. Hal inilah yang menjadikan tari Belenderan memiliki keunikan dan berbeda dengan karya tari yang lain.

Maka dari itu peneliti ingin lebih mengetahui mengenai latar belakang tari Belenderan, lebih lanjut lagi peneliti berharap penelitian ini dapat

memberikan informasi dan dokumentasi yang lebih jelas mengenai tari Belenderan. Dengan demikian peneliti mengambil judul “TARI BELENDERAN DI GRUP PUSPA SARI PIMPINAN ABAH TIRTA TEMPURAN KABUPATEN KARAWANG”. Dengan diangkatnya judul ini peneliti berkeyakinan bahwa sepanjang pengamatan peneliti belum ada yang meneliti baik di luar maupun di dalam upi.

### **B. Rumusan Masalah :**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dipandang perlu untuk diidentifikasi mengenai tari Belenderan meliputi struktur koreografi, tata rias dan tata busana. Atas dasar itu, masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur koreografi tari Belenderan di Grup Puspa Sari pimpinan Abah Tirta Tempuran Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana tata rias tari Belenderan di Grup Puspa Sari pimpinan Abah Tirta Tempuran Kabupaten Karawang ?
3. Bagaimana busana tari Belenderan di Grup Puspa Sari pimpinan Abah Tirta Tempuran Kabupaten Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dan mencari berbagai jawaban dengan menggunakan beberapa metode penelitian untuk mendapatkan hasil dari berbagai sumber yang terkait dalam bentuk deskripsi dari rumusan masalah di atas, dan melestarikan kembali kesenian Ketuk Tilu di Kabupaten Karawang, sehingga dapat dinikmati oleh seni dan masyarakat umum.

2. Tujuan Khusus
  - 1.) Mendeskripsikan struktur koreografi tari Belenderan di Grup Puspa Sari pimpinan Abah Tirta Tempuran Kabupaten Karawang .
  - 2.) Mendeskripsikan tata rias dalam tari Belenderan di Grup Puspa Sari pimpinan Abah Tirta Tempuran Kabupaten Karawang.
  - 3.) Mendeskripsikan busana tari Belenderan di Grup Puspa Sari pimpinan Abah Tirta Tempuran Kabupaten Karawang.

#### **D. Manfaat penelitian**

Peneliti sendiri berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya bagi :

1. Peneliti  
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai keberadaan kesenian di daerah Karawang khususnya pada bentuk pertunjukan kesenian Ketuk Tilu di Karawang. Hal ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai khasanah kesenian tradisional Jawa Barat.
2. Pelaku Seni  
Dapat memberikan apresiasi, serta dapat dijadikan pendokumentasian sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya agar tidak mengalami kepunahan.
3. Masyarakat  
Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan membuka wawasan masyarakat mengenai perkembangan seni tari dalam pertunjukan khususnya, dan dapat menjadikan masyarakat yang kreatif bagi generasi selanjutnya.
4. Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung  
Menambahkan sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian atau bacaan bagi mahasiswa seni tari dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang berbeda.

## 5. Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Universitas Pendidikan Indonesia dalam dunia pendidikan mengenai pembelajaran seni tari untuk mengembangkan keilmuan khususnya di bidang sosial budaya dan seni tari.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi yang peneliti gunakan pada penulisan skripsinya ini yaitu:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN HAK CIPTA

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTARK ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang masalah ini menggambarkan keberadaan yang sedang terjadi selanjutnya dikaitkan dengan peraturan/kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, pengalaman, sehingga terlibat adanya kesenjangan yang merupakan masalah.

#### b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan penelitian, yang jawabannya akan ditemukan melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti.

#### c. Tujuan Penelitian

Dalam bagian ini peneliti diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

d. Manfaat Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi dari hasil penelitian.

e. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disini menjelaskan mengenai gambaran setiap bab yang ada dalam laporan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan kajian pustaka, teori-teori, konsep dan sumber yang mendukung dalam penelitian dalam pembuatan laporan.

## BAB III METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Memuat tentang metode dan pendekatan penelitian secara jelas yang mendukung kepada proses penelitian berlangsung.

b. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Dalam bagian ini memaparkan mengenai narasumber yang ikut andil menjadi sumber penelitian dan tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data ini memaparkan tentang apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber informasi yang jelas dan akurat.

d. Prosedur Penelitian

Merupakan rangkaian langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data membantu peneliti setelah mendapatkan data yang cukup untuk diolah kembali agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

#### BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang sesuai dengan keadaan dilapangan.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan yang merupakan ringkasan dan penyimpulan secara keseluruhan inti dari hasil penelitian ini, dan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait.